

**PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA
MANGKUPADI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN
BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA)**

**Oleh:
Murtang
NPM. 201741067**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus : Desa Wisata Mangkupati Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan

Nama Mahasiswa Murtung

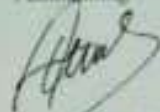
Npm 201741067

Fakultas Ekonomi

Program Study Manajemen

Tim penguji Skripsi

Pembimbing



Ika Niswatin, Rediarti, S.Psi, M.M

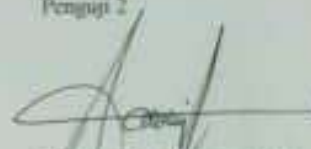
NIDN: 11.080189.03

Penguji 1

Penguji 2

Dewi Qomariah Imelda, MM, Ak

NIDN: 11.050573.01



Yuliansyah, S. Kom., MM

NIDN: 11.230391.01

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen



Elly Yuliana Nur, SE., M.Si

NIDN: 11.231083.01



Dedek Wirawan, ST., MM

NIDN: 11.491179.09

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Skrpsi yang berjudul:

**Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus :
Pengembangan Desa Wisata Mangkupadi Kecamatan Tanjung
Palas Timur Kabupaten Bulungan**

Ditawar oleh Mertang NPM: 201741067 telah disetujui dan dipertahankan

di depan dewan penguji pada tanggalJuli... 2022

TEAM PENGUJI

Pembimbing Ika Niswatin Budiarti, S.Psi, M.M
NIDN: 11.080189.03



Penguji 1 Dewi Qomariah Inehda, M.M, Ak
NIDN: 11.050573.01

Penguji 2 Yuliansyah, S.Kom, MM
NIDN: 11.230391.01




PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Murtang
NPM : 201741067
Program Studi : Ekonomi Manajemen

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PERAN BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT STUDI KASUS PENGEMBANGAN DESA WISATA MANGKUPADI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA” adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggung jawab. Apabila kelak kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 22 Juli 2022
Yang menyatakan,

Murtang
NPM. 201741067

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Murtang, lahir pada tanggal 31 mei 1999 di Tias Desa Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan. Sebagai anak kedua dari Bapak Jamaluddin dan Ibu Murni. Penulis memiliki 1 (satu) saudara laki-laki dan 1 (satu) saudari perempuan. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 006 Tanjung Palas Tengah dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan setara SMPN 5 Tanjung Palas Tengah dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAN Tanjung Selor lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya, tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Kaltara pada Fakultas Ekonomi dengan Program Studi Manajemen pada tahun 2020 melakukan program Kuliah Kerja Praktek (KKP) di Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Selanjutnya peneliti menjalankan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun yang sama di desa Tanjung Rumbia Kelurahan Tanjung Selor Hulu.

Tanjung Selor, 22 Juli 2022

Mahasiswa

Murtang

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kusembahkan kepada Mu ya Allah. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu beriman, bersabar dan tidak mudah putus asa. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal untuk meraih kesuksesan masa depanku dalam meraih cita-cita.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tersayang Jamaluddin dan Ibunda tercinta Murni

Sebagai laki laki dan perempuan nomor satu dalam hidupku

Yang telah memberikan do'a terbaik dan dukungan untukku.

Keluarga yang selalu memberikan dukungan

Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Manajemen

Teman-teman satu almamater

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Badan Usaha Milik Desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Mangkupati dalam megembangkan Desa Wisata dan untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan serta apa saja faktor- faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Subjek penelitian adalah BUMDes , Pemerintah Desa, masyarakat Desa Mangkupati dan lembaga-lembaga yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) pemberdayaan masyarakat Desa Mangkupati yang dilaksanakan oleh BUMDes melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan intelektual. 2) pemberdayaan melalui BUMDes Desa Mangkupati berhasil meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat. 3) faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes yaitu tingginya partisipasi masyarakat, semangat staff BUMDes dan masyarakat yang terlibat; kemampuan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk mengembangkan Desa Wisata, dan banyaknya potensi yang dimiliki serta belum dimanfaatkan secara maksimal. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes yaitu kecemburuan sosial di masyarakat; kurangnya modal BUMDes sehingga pemberdayaan masyarakat belum maksimal, kurangnya toleransi masyarakat terhadap wisatawan; konflik yang berupa perbedaan pendapat antara BUMDes dengan masyarakat.

Kata Kunci: *BUMDes, Pemberdayaan masyarakat, desa wisata*

ABSTRACT

This study aims to understand the role of Village-Owned Enterprises in empowering the Mangkupadi Village community in developing Tourism Villages and to find out the results of empowerment and what factors are the driving and inhibiting factors in implementing community empowerment. This research is qualitative research. The research subjects are BUMDes, Village Government, Mangkupadi Village community and related institutions. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. Triangulation is used to explain the validity of the data by using source triangulation and method triangulation. The results of the study revealed that 1) the community empowerment of Mangkupadi Village carried out by BUMDes went through three stages, namely the awareness stage, the ability transformation stage, and the intellectual improvement stage. 2) empowerment through BUMDes in Mangkupadi Village has succeeded in increasing the skills and independence of the community. The result of empowering the Mangkupadi Village community through BUMDes is an increase in community skills and independence. 3) factors that support community empowerment through BUMDes, namely high community participation, enthusiasm of BUMDes staff and the people involved; the ability to cooperate with other parties to develop Tourism Villages, and the many potentials that are owned and have not been utilized to the fullest. The factors that hinder the implementation of community empowerment carried out by BUMDes are social jealousy in the community; lack of BUMDes capital so that community empowerment has not been maximized, lack of community tolerance for tourists; conflict in the form of differences of opinion between BUMDes and the community.

Keywords: *BUMDes, community empowerment, tourist village*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga penulisan Proposal dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat studi kasus Pengembangan Desa wisata Di Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara” dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik dan lancar untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Kaltara.

Terwujudnya proposal ini bukan merupakan jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Murni tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan Pada Allah kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Jabarsyah, M.Sc, selaku rektor Universitas Kaltara, yang telah memberikan kesempatan bagi penelitian untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Kaltara.
2. Bapak Adi Aspian Nur, SE., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Bapak Dedik Wiryawan, ST., MM Selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Ibu Ika Niswatin Budiarti, S.Psi.M.M Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis.

5. Ibu Dewi Qomariah Imelda, MM.Ak Selaku Dosen Penguji 1 yang berkesempatan memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Yuliansyah, S.kom, MM Dosen Penguji 2 yang berkesempatan memberikan arahan kepada penulis.
7. Para Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi di Lingkungan Universitas Kaltara.
8. Kepada Seluruh Pimpinan, Staf, Dosen dan Mahasiswa, di Lingkungan Universitas Kaltara yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.
9. Kepada Syahrul Adyan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberi dukungan dan motivasi penuh dalam penyelesaian skripsi ini.

Tanjung Selor, 22 juli 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Dasar Teori	7
2.1.1 Peranan.....	7
2.1.2 Bumdes	8
2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat	12
2.1.4 Pengembangan	16
2.1.5 Desa wisata	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1 Lokasi.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Instrumen Penelitian.....	26

3.4 Sampel / Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.7 Rencana Penguji Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1 Profil Wilayah Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur... 31	
4.1.2 Profil BUMDes	33
4.1.3 Deskripsi Informan	37
4.1.4 Deskripsi Desa Wisata Mangkupadi.....	37
4.1.5 Tujuan Desa Wisata	37
4.1.6 Pendanaan	38
4.1.7 Sarana dan Prasarana	38
4.1.8 Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)	38
4.1.9 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)	42
4.1.10 Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)	45
4.1.11 Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)	50
4.1.12 Faktor Pendorong dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)	54
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Mangkupadi)	59
4.2.2 Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Mangkupadi)	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Waktu penelitian.....	25
2 Rekapitulasi penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	32
3 Jumlah penduduk berdasarkan umur.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir.....	34
2 Model interaktif.....	28
3 Triangulasi dengan tiga sumber data.....	30
4 Struktur BUMDes Pasadigan Danakan	35

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama, selain karena faktor vital, banyak permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan Nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian, baik dalam skala regional maupun nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah hidupnya, yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu usaha pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan.

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan industri pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, air terjun, hutan, sungai, danau, dan pantai merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata.

Menurut Setiawan (2018 : 23-24) Pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata, dimana masyarakat mempunyai hubungan langsung yang tidak berwujud dengan wisatawan yang sangat bergantung pada kemampuan

individu dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para wisatawan. Serta sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigm*). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.

Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat terkandung di dalamnya konsep pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai ciri dan latar belakang.

Pemberdayaan masyarakat yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Tantangan mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat adalah memerlukan pemberdayaan masyarakat yang sungguh-sungguh dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat secara partisipatif muncul sebagai alternatif terhadap pendekatan pembangunan yang serba sentralistik dan bersifat *top down*. Munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua perspektif, Pertama; pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan, program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat. Kedua; partisipasi transformasional sebagai tujuan untuk mengubah kondisi lemah dan marjinal menjadi berdaya dan mandiri.

Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu yang kemudian berpotensi dikembangkan untuk menarik pengunjung. Karakteristik desa tersebut diolah dan dikemas lebih menarik guna menjadi tujuan wisata. Kabupaten Bulungan merupakan kabupaten yang memiliki banyak desa wisata. Kabupaten ini berpotensi untuk dibangun desa wisata karena potensi alamnya yang besar. Pantai sebagai salah satu favorit wisatawan yang ada di bulungan, hutan, sungai, air terjun, merupakan potensi di kabupaten ini. Karakteristik desa tersebut akan dilengkapi dengan sarana bermain (*outbound*), diving, kuliner, dan wahana lainnya.

Desa wisata yang terdapat di Kabupaten Bulungan menjadi salah satu alternatif tujuan wisata yang menarik dan sayang untuk dilewatkan. Di desa wisata tersebut para pengunjung dapat mendapatkan kesegaran dan kenyamanan yang terpancar dari pemandangan alamnya yang indah. Mangkupadi adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Jarak dari desa mangkupadi menuju ke pusat pemerintahan Kabupaten Bulungan adalah 110,0 km. Luas wilayah Desa Mangkupadi $\pm$ 64.000 Ha dengan jumlah penduduk 2.458 Jiwa yang terbagi menjadi Penduduk Perempuan berjumlah 1.110 Jiwa dan Penduduk Laki-laki berjumlah 1.317 Jiwa. Ibukota Desa Mangkupadi adalah Bulungan yang berjarak ke pusat kecamatan Tanjung Palas Timur 7 Km dan jarak ke Kabupaten dan Provinsi 98 Km.

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Bulungan adalah 68.246 orang, dengan jumlah penduduk bekerja 65.146 orang dan jumlah penduduk tidak bekerja 3.100 orang atau . (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2020/2021)

Desa Wisata Mangkupadi adalah merupakan desa alami asli Bulungan, yang terletak di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Desa Wisata Mangkupadi memiliki beragam potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Desa wisata yang berada di pesisir pantai menghadirkan memberikan kesegaran dan ketenangan

Sejarah terbentuknya Desa Wisata Mangkupadi berawal dari pemerintah desa yang melihat potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia Desa Mangkupadi yang belum tergali maksimal. Latar belakang pembentukan Desa Wisata adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata, kurangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kesadaran masyarakat akan wisata, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola Desa Wisata yang rendah. Kemudian Pemerintah desa membentuk BUMdes sebagai pendongkrak perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi yang ada serta mengajak masyarakat untuk membangun Desa Mangkupadi menjadi sebuah tujuan wisata alam di Mangkupadi.

Agar terlaksananya program tersebut BUMDes membentuk kepengurusan yang berasal dari masyarakat Desa Mangkupadi, untuk mendukung program Desa Wisata diadakan beberapa pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Mangkupadi yaitu penyuluhan Sadar wisata, pelatihan tata boga, pelatihan outbound, Latihan dasar kepemimpinan. Selain program pemberdayaan masyarakat pemerintah desa juga memberikan bantuan dana dan pendampingan pengelolaan. Setelah masyarakat mengikuti program pemberdayaan masyarakat dan mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pengelolaan Desa Wisata diserahkan sepenuhnya kepada BUMDEs Mangkupadi.

Pengelolaan Desa Wisata secara mandiri dikelola oleh BUMDes dan masyarakat lain yang terlibat di dalamnya sampai kemudian bekerja sama dengan organisasi lain dalam desa yaitu POKDARWIS dan Karang taruna dalam mengembangkan Desa Wisata. Rencana pengembangan Desa Wisata dilakukan dengan menambah produk wisata yaitu, permainan outbound, snorkling, banana boat, dan penginapan. Dengan penambahan produk wisata masyarakat dan BUMDes dituntut untuk meningkatkan keterampilan dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Mangkupadi, untuk itu dilaksanakan pelatihan keterampilan lanjutan

untuk masyarakat dan juga BUMDes.

Dari uraian diatas, penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai bagaimana **“Peran BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Mangkupati Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2012:86) fokus penelitian adalah suatu konsep atau suatu proses yang dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian kualitatif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat studi kasus pengembangan desa wisata di Desa Mangkupati
- b. Faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam memberdayakan masyarakat
- c. Hasil pemberdayaan masyarakat setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat mangkupadi yang dilaksanakan oleh BUMDes.
3. Untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran bumdes terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh individu yang berkepentingan dan mampu menjadi bahan evaluasi serta saran masukan bagi bumdes dalam melakukan pemberdayaan masyarakat menuju desa wisata.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Peranan

Semua manusia memiliki tanggung jawab peran dan fungsi masing-masing dalam menjalankan setiap kehidupannya. Dalam menjalankan kewajiban dan peran nya setiap individu memiliki perbedaan sifat, sudut pandang dan cara penyelesaian yang berbeda-beda. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial kehidupannya.

Menurut Khairani (2019:20) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus oxford Dictionary diartikan dengan *Actor Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.

Menurut soerjono soekanto (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Dari berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perbuatan atau kegiatan seseorang atas sesuatu pekerjaan dari suatu kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peran. Jika dikaitkan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah terkait kedudukannya dalam pemerintahan.

2.1.2 Bumdes

a. Definisi BUMDes

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang didominasi oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Artinya aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).

Beberapa pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:

1. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghindari institusi negara (kementerian desa KDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (selanjutnya disebut desa tradisi berdesa).
2. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.
3. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia indonesia di desa
4. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.

Menurut undang-undang tahun 2014 pasal 6 ayat 1 menyatakan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui

penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.”

Badan usaha milik desa (BUMdes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.

Lebih lanjut, pengaturan tentang BUMDes diatur dalam pasal 87 UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa yaitu:

- a. Ayat 1: “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes.
- b. Ayat 2: “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- c. Ayat 3: “BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Karakteristik dari BUMDes terhadap lembaga ekonomi lainnya. Perbedaanannya itu antara lain:

- a. Modal usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- b. Dana usaha berasal dari desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan kepada potensi dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).

- f. Difasilitasi oleh pemerintah,pemerintah provinsi ,pemerintah kabupaten,dan pemerintah desa.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemerintah desa, Badan permusyawaratan desa dan anggota).

b. Tujuan Pendirian BUMDes

Bumdes pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa berikut ini tujuan BUMDes yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa,
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa,
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan pekerjaan.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pengelolaan dan pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pendirian BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat tersendiri bagi desa yang mendirikan. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa. BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Prinsip-Prinsip BUMDes

Prinsip-prinsip pengelolaan bumdes penting untuk diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah kabupaten, dan masyarakat. Prinsip tersebut adalah:

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipasif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan BUMDes.
- 3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- 4) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dengan mudah terbuka.
- 5) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi alokasi dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan agar lebih berdaya. Hal ini adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes.

Hal yang paling penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*Cooperative*), membangun kebersamaan/menjalin semua keretakan di semua lapisan masyarakat

desa. Sehingga itu menjadi gaya gotong royong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan membuka akses pasar.

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari Kata “*empowerment*”. Menurut mernam *Webster* dan *Oxford English Dictionary* (dalam Adisasmito, 2014:151) kata *empower* mengandung dua pengertian ,yaitu : 1) *to give power* atau *authority* atau memberi kekuasaan, mengalihkan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, 2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberikan kemampuan. Dalam pengertian kedua kata tersebut, pemberdayaan kepada pihak yang lan tidak berdaya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi menjadi tindakan nyata (Zubaedy,2013:24).

Hulme dan turner (dalam Adisasmito, 2014:152) berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa pemberdayaan adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan kepada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, kreativitas, kekuatan untuk mendorong suatu proses perubahan sosial kepada masyarakat yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh terhadap arena politik.

Dalam pengertian lain menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan

mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya merubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat (Anwas, 2013:3).

b. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dikonsepkan sebagai suatu usaha untuk memberikan kekuatan, tenaga, kemampuan, mempunyai akal atau cara untuk mengatasi masalah dalam kehidupan masyarakat (Adisasmito, 2014:149).

Pemberdayaan dikonsepsikan dalam dua hal pokok, yaitu : 1) meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan kemampuan yang diharapkan, dan 2) meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberian wewenang secara proporsional kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk membangun diri dan lingkungan secara mandiri. Berdasarkan konsepsi pokok diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada dasarnya adalah memberikan wewenang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk membangun diri dan lingkungan secara mandiri. Berdasarkan konsepsi pokok di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada dasarnya adalah memberikan wewenang kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan masyarakat melalui berbagai kebijakan untuk mendorong masyarakat menuju kemandirian.

c. Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat

Ada beberapa unsur pokok dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya: 1) aksesibilitas informasi; 2) keterlibatan dan partisipasi; 3) akuntabilitas; dan 4) kapasitas organisasi lokal (Adi sasmito 2014:154). Pertama, aksesibilitas informasi ini sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Informasi disini sebagai kekuatan yang berkaitan dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas

negosiasi dan akuntabilitas sehingga akses dalam mendapatkan informasi sebagai unsur penting untuk mewujudkan masyarakat mandiri. Kedua keterlibatan dan partisipasi sangat penting untuk diperhatikan terkait dengan siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan. Ketiga akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggungjawaban publik atas segala kegiatan dengan mengatasnamakan rakyat. Terakhir adalah kapasitas organisasi lokal kaitannya dengan kemampuan bekerjasama, mengorganisasi masyarakat, serta memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

d. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi memiliki makna keterlibatan. Partisipasi masyarakat bukan hanya sekedar keterlibatan masyarakat dalam pembangunan saja. Partisipasi masyarakat juga bukan sekedar monilitas tertentu untuk mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu. Partisipasi masyarakat mengandung makna keterlibatan adanya kesadaran untuk berubah, terjadinya proses belajar menuju arah perbaikan dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Secara lebih rinci, menurut Wahyuni (2018) antara lain:

- a. Tahap penyadaran pada tahap ini setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Masyarakat diberi pemahaman dan motivasi bahwa mereka harus berdaya dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dirinya sendiri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

e. Faktor- faktor Pemberdayaan Masyarakat

Faktor pendukung dan faktor penghambat akan banyak mempengaruhi pemberdayaan masyarakat. Menurut Slamet Hariyanto (2014:13) faktor Pendukung dalam pemberdayaan masyarakat antara lain: pemberian bantuan modal usaha; Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia; memenuhi fasilitas sarana prasarana dan pengaturan kebijakan pemerintah. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat adalah kapasitas sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan anggaran, serta peraturan dari pemerintah yang terlalu dominan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya, dalam mempengaruhi kebijakan yang berpengaruh pada lingkungan masyarakat, dapat mengatur urusan rumah tangganya sendiri, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan kontrol atas permasalahan. Tolok ukur dalam pemberdayaan masyarakat adalah kemauan dan kemampuan anggota masyarakat untuk terlibat dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak membatasi keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam proses dan mekanisme pemberdayaan. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mempengaruhi kebijakan lokal (Adamson, 2013:199-202).

f. Tingkatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Susiladiharti dalam Huraerah (2011) terbagi ke dalam lima tingkatan, yakni:

1. Terpenuhinya kebutuhan dasar
2. Terjangkaunya sistem sumber atau akses terhadap layanan publik

3. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya
4. Mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas
5. Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungan nya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

2.1.4 Pengembangan

Pengembangan adalah usaha untuk memajukan suatu objek atau hal yang menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama. Biasanya pengembangan dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pengembangan masyarakat pada saat ini masih menjadi isu yang cukup relevan untuk dibicarakan seiring dengan menguatnya kesadaran untuk mengambil peran secara lebih partisipatif dalam proses pembangunan.

Pengertian pengembangan dalam konteks wilayah/daerah, pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah/daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan sebagainya. Dengan kata lain pengembangan harus dilakukan perencanaan. Dalam hal ini juga, tentunya berkaitan dengan sektor pariwisata, dimana pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah/daerah/ Melakukan perencanaan pengembangan pariwisata merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan, karena demi mencapai keberhasilan atau kesuksesan dari pembangunan pariwisata atau daerah tujuan pariwisata tersebut. Secara umum diperlukannya suatu perencanaan dalam pengembangan pariwisata atau daerah tujuan pariwisata, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pariwisata dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan dampak positif atau manfaat

positif daripada kegiatan pariwisata dan mengurangi berbagai dampak negatif, maka diperlukan suatu perencanaan yang baik dalam pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata.

- b. Perlunya perencanaan dalam pengembangan daerah tujuan pariwisata, hal ini dikarenakan selalu adanya pergeseran dan perubahan-perubahan daripada permintaan pasar wisatawan baik saat ini, maupun akan datang.
- c. Perlunya perencanaan dalam pengembangan daerah tujuan pariwisata, supaya kemajuan dan perkembangan pariwisata di daerah tujuan pariwisata sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam mencapai sasaran, baik dari segi ekonomi, sosial budaya serta lingkungan alam (ekologi)
- d. Pariwisata merupakan multi sektor, multi sektor, multi disiplin ilmu, dan melibatkan berbagai macam pelaku pariwisata dan industri serta unsur lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata. Sehingga diperlukan perencanaan pengembangan pariwisata. Sehingga diperlukan perencanaan pengembangan pariwisata dan industri serta unsur lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata. Sehingga diperlukan perencanaan pengembangan pariwisata agar kegiatan tersebut bisa lebih terkonsep serta terorganisir dengan baik (Ridwan dan Aini,2019:15-17).

2.1.5 Desa wisata

a. Definisi Desa Wisata

Desa Wisata adalah suatu daerah tujuan wisata yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata , aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata memiliki arsitektur bangunan dan struktur ruang desa yang khas, serta dengan adanya kegiatan yang unik dan menarik mampu berpotensi untuk dikembangkan menjadi berbagai komponen kepariwisataan. Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Desa wisata Embrio, Desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat/desa untuk mengelolanya menjadi desa wisata.
- b. Desa wisata berkembang, desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, sudah ada swadaya masyarakat/desa untuk pengelolaannya, sudah melaksanakan promosi dan sudah ada wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung.
- c. Desa Wisata Maju, desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisata yang kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti Koperasi/Badan Usaha Milik Desa disebut BUMDes, serta sudah mampu melakukan promosi, dan pemasaran dengan baik (Simanungkalit. 2012:20:21)

Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata terdiri dari dua yaitu:

- a) Akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk.
- b) Atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif, seperti kursus tari, bahasa, dan hal-hal lain yang spesifik (Nuryanti, 1999:45)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik khas baik daya tarik alam pedesaan maupun daya tarik sosial budaya kemasyarakatan yang menggerakkan wisatawan berkunjung atau tinggal sementara di desa tersebut. Bercermin pada konsumsi wisatawan terutama mancanegara maka dewasa ini banyak

bermunculan wisatawan minat khusus yang orientasinya tidak lagi terbelenggu oleh keindahan alam semata tetapi lebih kepada suatu interaksi baik terhadap budaya, masyarakat, maupun alam setempat yang tertuang dalam suatu bentuk kebiasaan, aktivitas sehari-hari, ritual seperti pola hidup yang harmonis.

b. Kriteria Desa Wisata

Daerah pedesaan dapat dikembangkan sebagai desa wisata apabila memenuhi beberapa kriteria, diantaranya adalah:

- a. Desa yang memiliki potensi pariwisata dan sudah dikunjungi wisatawan;
- b. Terdapat masyarakat miskin yang tinggal di desa/kelurahan tersebut;
- c. Sudah memiliki aktivitas kepariwisataan;
- d. Diprioritaskan desa/kelurahan telah memiliki RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Desa/kelurahan atau Renstra Desa (Rencana Strategi)/Kelurahan; dan
- e. Diprioritaskan desa/kelurahan telah melaksanakan PNPM Mandiri dan sektor lain dan keberadaan LKM (lembaga Keuangan Mikro)cukup aktif

c. Persyaratan Desa Wisata

Merujuk kepada definisi desa wisata desa yang bisa dikembangkan melalui program desa wisata dapat memberikan contoh positif bagi desa-desa lainnya dimana terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang dijadikan sebagai dasar dalam penetapan suatu desa wisata, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi oleh wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi
- b. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata

- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin
- e. Tersediannya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- f. Beriklim sejuk dan dingin
- g. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas (Slamet Joko Utama 2017)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dan relevansi dengan fokus maupun variabel penelitian. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Septi Amalia (2021) Skripsi berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis potensi desa dan untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*Field Research*), dalam hal ini peneliti didasarkan pada data-data yang rasional, empiris, dan sistematis agar hasil data yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang akan diketahui.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik dengan melalui beberapa proses, kemudian adanya kemauan dari masyarakat untuk mengikuti setiap program kegiatan tersebut maka partisipasi masyarakat sudah mulai tercipta, yaitu dilihat dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa ekowisata damar mata kucing Pahlungan.

2. Ika Agustin (2020) Skripsi berjudul” Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi dan model apa yang diterapkan dalam mengembangkan desa wisata di desa serang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi langsung kelapangan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa desa serang melakukan pengembangan desa wisata untuk menambah daya tarik pengunjung melalui berbagai strategi, serta pengembangan desa wisata dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan diri, dan tahap pemberian modal . Namun masih terdapat banyak hambatan antara lain masih kurangnya keaktifan serta kesadaran rasa memiliki desa wisata.

3. Lia Kholilatul Arifah (2019) Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Pekon Cipta waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”

Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Pekon Cipta Waras Kec.Gedung Surian Kab. Lampung Barat.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian (*Field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

Hasil dari penelitian ini adalah telah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa kegiatan antara lain, penyadaran pelatihan , pendampingan, serta evaluasi namun terdapat beberapa kekurangan salah satunya kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan memadai.

4. Dwi Susilowati (2020) skripsi yang berjudul “Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di desa Isorojo kecamatan bunga mayang kabupaten lampung utara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES sinar harapan sudah menjalankan peran dengan baik dan memiliki unit-unit usaha yang dijalankan hingga saat ini, namun pada kenyataannya belum dapat memaksimalkan peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang belum merata masih ada ketimpangan di desa Isorejo.

5. Alfian Nurrohman (2020) Skripsi berjudul “ Peran BUMDes Terhadap Pembangunan Desa Dalam Perspektif Islam”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran badan usaha milik desa Nglanggeran terhadap pembangunan desa dengan perspektif islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui pengorganisasian data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan ada yang akan dipelajari, menguraikan dalam bentuk kalimat, selanjutnya membuat kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes tunas mandiri di desa Nglanggerean dalam pembangunan masyarakat desa telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini dapat dilihat ekonomi wisata yang berdampak pada kehidupan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian dan kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

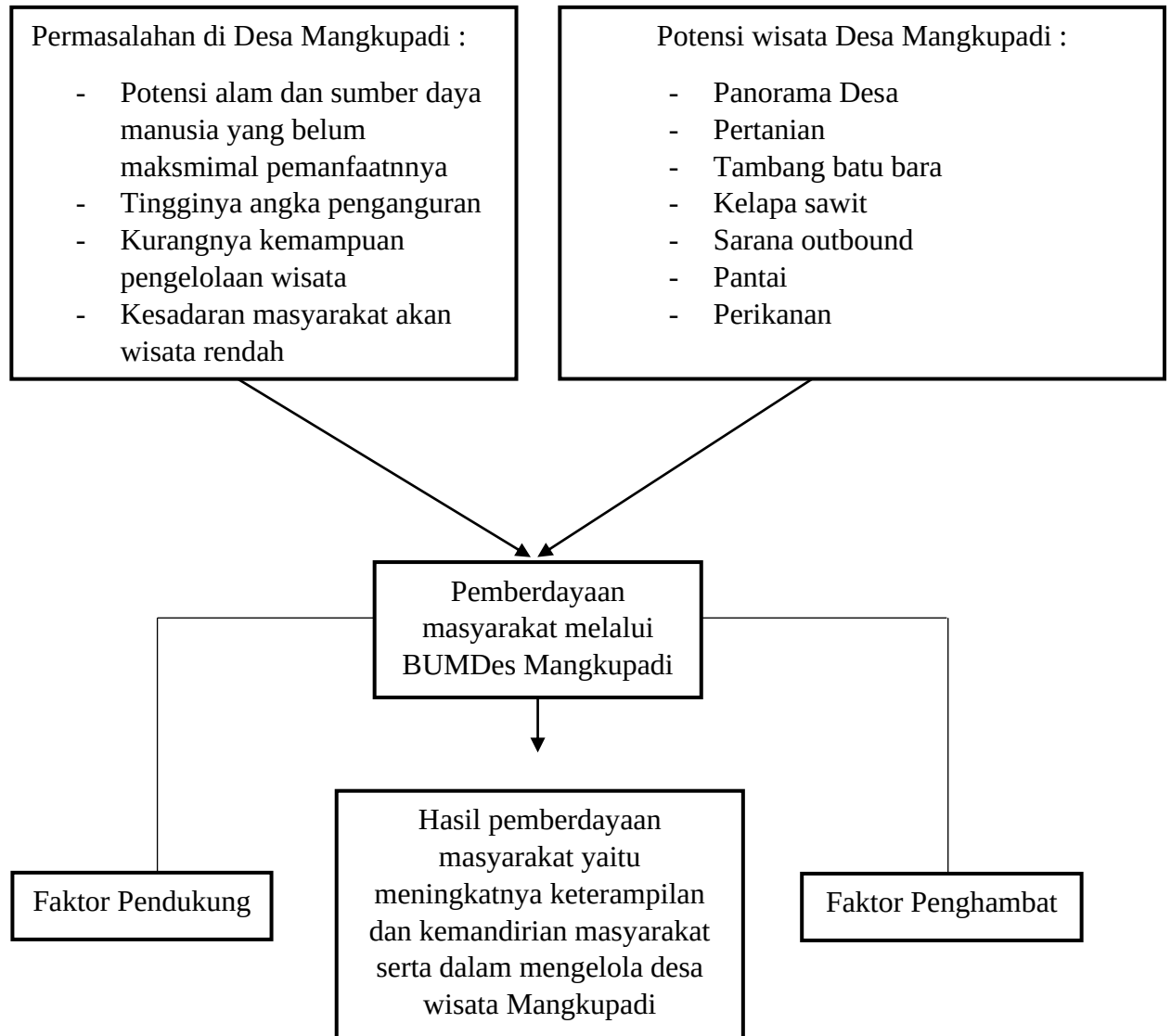
Pembentukan BUMDes bertujuan untuk menangani segala permasalahan yang ada terkait pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata. Dimana dari instansi tersebut diharapkan mampu mewakili aspirasi masyarakat dan kepentingan masyarakat dengan berbagai regulasi yang ada. Termasuk dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Desa yang harus menjadi mobilisator atau penggerak bagi masyarakat, begitu juga sebaliknya masyarakat dituntut menjadi pelaksana yang berkontribusi aktif dalam menjalankan berbagai macam program yang dibuat oleh BUMDes demi mewujudkan kesejahteraan bersama.

Untuk mencapai strategi dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata, adapun indikator yang digunakan BUMDes yang tepat seperti halnya yang dilandaskan oleh Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 dan PP Nomor 72 Tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan BUMDES dengan cara memanfaatkan potensi yang ada.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata tidak terlepas dari faktor-faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor ini akan menjadi pencapaian peran BUMDes yang akan dilakukan nantinya. Ketika faktor pendukung lebih optimal direalisasikan dibandingkan faktor penghambat maka masyarakat akan menjadi terpedaya, mandiri, dalam menjalankan pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan pada penjelasan indikator penelitian diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsikan atau gambaran secara jelas terhadap fakta-fakta yang sedang diteliti oleh peneliti.

Menurut sugiyono (2012:9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan hingga penyusunan proposal dilakukan dalam kurun waktu lima bulan

Tabel 1 Waktu Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan
29 Maret 2022	Pengajuan judul
3 april 2022	Observasi awal di Desa Mangkupadi
10 april 2022	Penetapan Judul Penelitian
Mei – juli 2022	Pembuatan Proposal Penelitian BAB I, II, III
16 juni 2022	Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.

3.4 Sampel / Sumber Data

Informan akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini berlangsung. Adapun informan penelitian ini meliputi beberapa macam sebagai berikut:

1. Informan utama

Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yakni :

- a. Pengurus Badan Usaha Milik Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara;
- b. Perangkat/staf Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur
- c. Masyarakat di Desa Mangkupadi

2. Informan tambahan

Informan tambahan yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat di dalam interaksi sosial yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang diolah merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi menurut Sutrisno Hadi (2016:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun rapi dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Mangkupadi dan Badan Usaha Milik Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur.

2. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Menurut Arikunto (2013:198), “Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”

Dalam kegiatan penelitian ini wawancara (*interview*) akan dilakukan oleh peneliti kepada :

- a. Pengurus Badan Usaha Milik Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur;
- b. Staf Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur;
- c. Masyarakat Desa Mangkupadi.

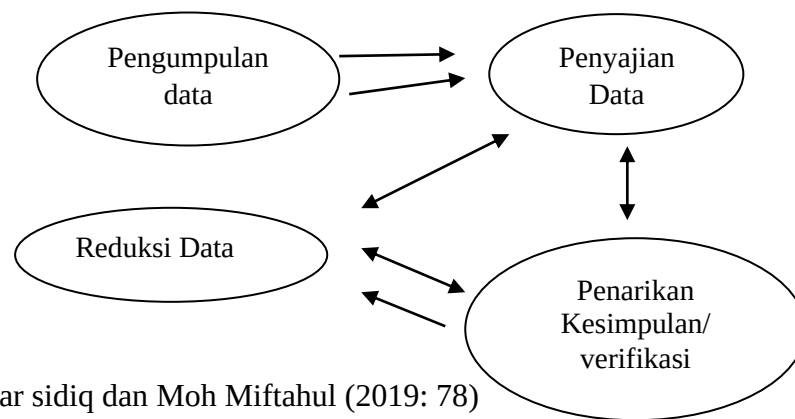
3. Dokumentasi menurut sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumentasi

merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri (2019:78). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama dalam menganalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Gambaran model interaktif tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Gambar 2 model interaktif



Umar sidiq dan Moh Miftahul (2019: 78)

Penjelasan :

- a. Tahap pengumpulan data pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditentukan sejak awal.
- b. Tahap Reduksi Data pada tahap ini peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan proses verifikasi. Pengumpulan data reduksi data penarikan kesimpulan atau verifikasi tahap penyajian data
- c. Tahap Penyajian Data pada tahap ini peneliti mulai menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa

yang harus dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

- d. Penarikan kesimpulan/verifikasi pada tahap ini peneliti mulai menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan/ dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3.7 Rencana Penguji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data (validasi data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sama.

Selanjutnya Sugiyono (2012:327) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi

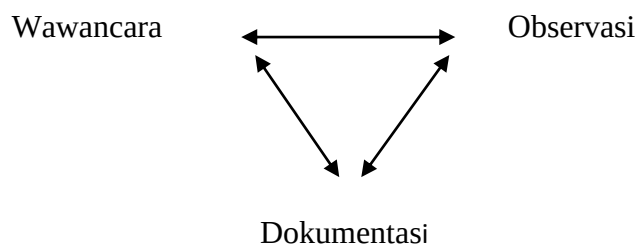
dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber yang sama. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Ketua Badan Usaha Milik Desa .

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk peran BUMDes terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa mangkupati kecamatan tanjung palas timur Kabupaten Bulungan. Setelah keempat metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi , dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka yang peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

Gambar 3 triangulasi dengan tiga sumber data



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Wilayah Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur

Desa Mangkupadi berada di wilayah Kabupaten Bulungan yang Kecamatan Tanjung Palas Timur terdiri dari 10 Kecamatan, Wilayah administrasi desa Mangkupadi memiliki batas – batas desa sebagai berikut dengan gambar peta administrasi sebagaimana terlampir.

Secara umum wilayah administrasi Desa Mangkupadi memiliki batas-batas sebagai berikut dengan peta administrasi desa terlampir :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanah Kuning
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Berau
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Berau

Sesuai dengan kondisi geografis, Desa Mangkupadi beriklim tropis dengan 2 (dua) musim yaitu kemarau dan penghujan dengan curah hujan rata-rata 12 mm, suhu udara berkisar antara 19 °C sampai dengan 30 °C. Desa Mangkupadi termasuk desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup potensial dan bervariasi jenisnya antara lain pertanian, perkebunan, peternakan dan pertambangan (Batu bara).

Luas wilayah Desa Mangkupadi $\pm$ 64.000 Ha dengan jumlah penduduk 2.458 Jiwa yang terbagi menjadi Penduduk Perempuan berjumlah 1.110 Jiwa dan Penduduk Laki-laki berjumlah 1.317 Jiwa. Ibukota Desa Mangkupadi adalah Bulungan yang berjarak ke pusat kecamatan Tanjung Palas Timur 7 Km dan jarak ke Kabupaten dan Provinsi 98 Km.

Keadaan demografi suatu wilayah yang merupakan suatu faktor utama dalam pelaksanaan pembangunan, dimana pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu manusia merupakan objek dan subyek dalam

pembangunan, ini dalam artian manusia sebagai sasaran pembangunan dan sekaligus merupakan pelaku pembangunan. Berdasarkan hal tersebut, berikut rincian jumlah penduduk menurut beberapa kategori:

Penduduk desa Mangkupati sesuai data terakhir adalah $\pm$ 2.458 jiwa terdiri dari 1.317 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.110 jiwa berjenis kelamin perempuan yang tersebar di 13 RT. rekapitulasi penduduk per 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2

Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.354 jiwa
2	Perempuan	1.135 jiwa

Pertambahan penduduk Desa Mangkupati diantaranya adalah dari kelahiran dan migrasi penduduk.

Tabel 3

Jumlah penduduk berdasarkan umur

No.	Indikator	Jumlah (jiwa)
1.	0 -<5 Tahun	150 Jiwa
2.	>6 - <15 Tahun	508 Jiwa
3.	>16 - <60 Tahun	1443 Jiwa
4.	>60 Tahun	130 Jiwa
JUMLAH		2231 jiwa

Dilihat dari jumlah penduduk dan luas wilayah Desa Mangkupati sangat berpotensi sekali dalam rangka peningkatan pembangunan. Untuk peningkatan pelayanan pembagian tugas pelayanan pada masyarakat maka keberadaan RT dan RW sangat berperan sekali, dalam mendukung semua itu Desa Mangkupati terdiri dari 13 RT dan 2 RW.

4.1.2 Profil BUMDes

4.1.2.1 Organisasi BUMDes

Pemerintah desa mangkupadi dan masyarakat bermusyawarah dalam pembentukan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada, maka pada tahun 2016 pemerintah Desa Mangkupadi mendirikan BUMDes “Pasadigan Danakan” berasal dari bahasa bajau yang artinya adalah Tempat Berkumpul nya Keluarga. Pada awal terbentuknya Bumdes di mangkupadi belum berjalan lancar disebabkan Sumber Daya Manusianya yang dianggap kurang mampu mengelola bumdes dengan baik. Kemudian pada tahun 2020 akhirnya BUMDes di pimpin oleh bapak Jamal selaku direktur, banyak perubahan yang dirasakan oleh masyarakat, salah satunya tentang pengelolaan desa wisata meliputi pengelolaan pantai cemara, pantai kelapa, dermaga reformasi pelangi dan unit usaha katering wisata.

BUMDEs Pasadigan Danakan Juga terkenal sebagai bumdes yang satu-satunya di bulungan memiliki banyak unit usaha serta jam kerja yang tetap, dan dianggap produktif dimana hari kerja mereka dari hari senin sampai dengan sabtu yang dimulai dari jam 08.00 s/d 14.00. berbeda dengan BUMDes yang lain bahkan sangat jarang berada di kantor, menurut ibu Lasisa Karla selaku sekretaris BUMDes mengatakan : kalau kita tidak ngantor bagaimana unit usaha kita mau jalan sedangkan kita ngantor saja masih banyak kendala-kendala yang terjadi apalagi kalau jarang.

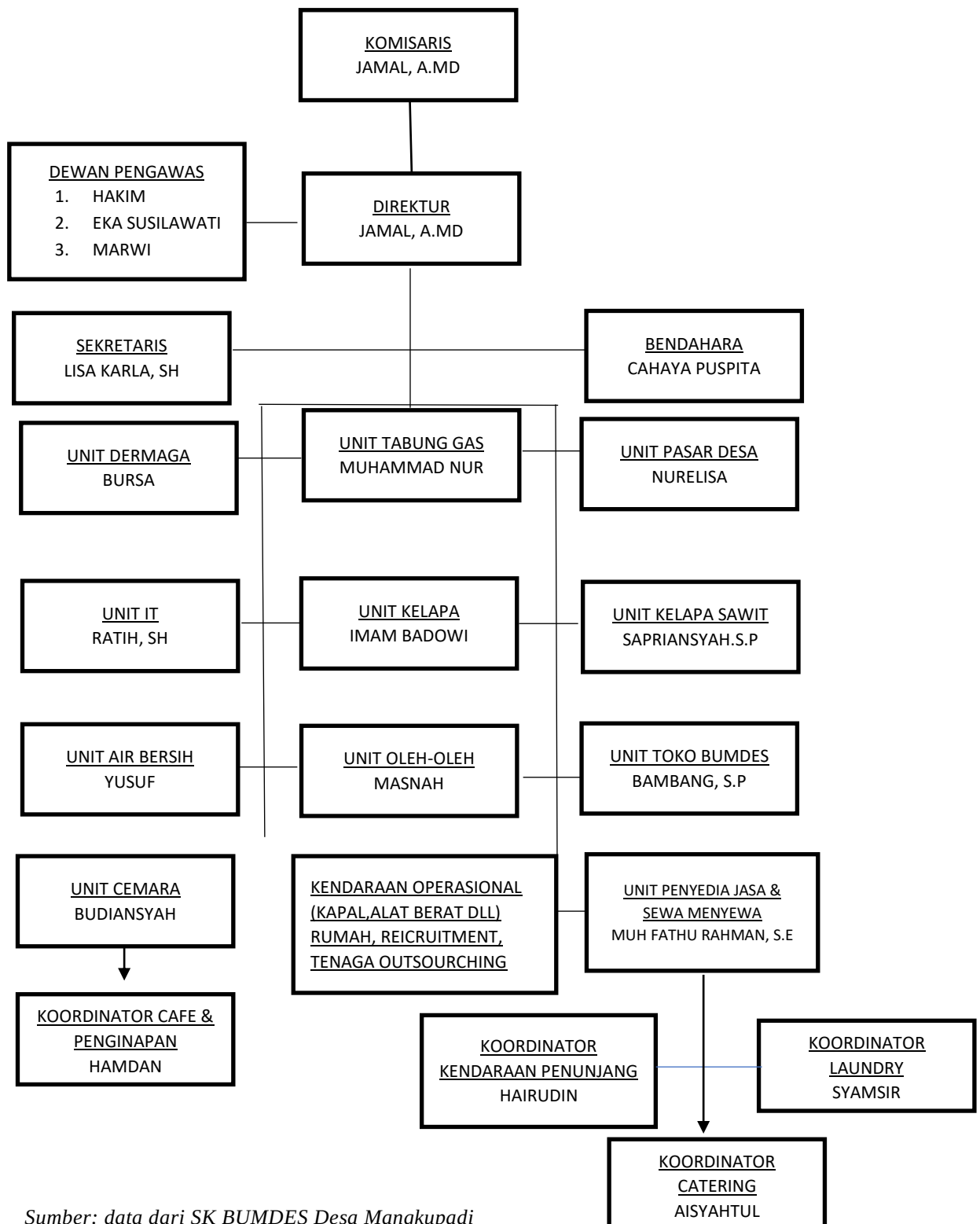
Seluruh BUMDes berasal dari Dana Desa, dimana cara mengelola nya dengan mengutamakan unit-unit usaha yang lebih berpotensi

Selain itu BUMDes juga memberdayakan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan pelatihan, fasilitas, modal selalu melakukan evaluasi terhadap unit

usaha sehingga rakyat dapat mandiri dalam pengelolaan usahanya.

Berdasarkan surat keputusan Kepala Desa No. 36 Tahun 2021 Tentang Pembentukan penasehat, pengawas, dan pelaksana operasional serta kepala unit Usaha Bumdes Mangkupadi periode 2021.

Gambar 4
Struktur BUMDES Pasadigan Danakan



Sumber: data dari SK BUMDES Desa Mangkupadi

4.1.2.2 Tujuan BUMDes

Bumdes pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa berikut ini tujuan BUMDes yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa,
- b. Mengoptimalkan aset desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan pekerjaan.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.
- i. Memberdayakan masyarakat desa, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang ekonomi maka BUMDes memberdayakan masyarakat dengan cara mengajak agar mau membuat usaha dengan difasilitasi dan diberikan pelatihan oleh BUMDes dan pemerintah desa agar masyarakatnya bisa mandiri untuk kedepannya.

Pengelolaan dan pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pendirian BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat tersendiri bagi desa yang mendirikan. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa. BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.3 Deskripsi Informan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari jawaban informan melalui wawancara. Informan tersebut adalah staff BUMDes yang menempati bidang kerja yang berbeda-beda. Jumlah informan yang diwawancara yaitu 9 informan yang secara langsung menjadi subjek penelitian. 6 informan merupakan staf BUMDes diantaranya ketua, sekretaris, kordinator katering, kordinator dermaga pelangi, kordinator pantai cemara, dan 3 informan lainnya merupakan warga dan kepala desa mangkupati.

4.1.4 Deskripsi Desa Wisata Mangkupati

Desa wisata mangkupati terletak di kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Desa wisata mangkupati memiliki beragam potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Desa wisata yang berada cukup dekat dengan kota yang apabila ditempuh hanya membutuhkan kurang lebih 3 jam. Memiliki wisata berupa pantai , menghadirkan panorama alam yang sangat indah untuk dinikmati sehingga dapat memberikan kesegaran dan ketentraman hati, pepohonan serta banyak gazebo-gazebo yang biasa disewakan untuk menjadi tempat beristirahat sambil menikmati sejuknya udara serta suasana pantai dan laut yang luas tempat biasa wisatawan datang untuk memancing dengan menyewa kapal nelayan.

4.1.5 Tujuan Desa Wisata

Tujuan pembentukan Desa Wisata adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dibidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, dan mendorong terwujudnya sapta pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramahmataman dan kenangan.

4.1.6 Pendanaan

Desa Wisata Mangkupadi dalam menjalankan kegiatan tentu tidak terlepas hubungan kerjasama dengan pihak dan lembaga lain yang memiliki kekhawatiran dan kepedulian terhadap perkembangan sektor pariwisata di daerah Desa Wisata Mangkupadi. Selama ini BUMDes menjalin kerjasama dengan kelompok sadar wisata, karang taruna juga dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulungan.

4.1.7 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Wisata Mangkupadi , meliputi :

- a. Gedung sekretariat dengan hak tanah milik desa
- b. Penginapan 6 pintu lengkap fasilitas di dalamnya kasur, bantal, wc, kipas, dan 2 pintu fasilitas AC
- c. 2 toilet umum
- d. Mushola
- e. Laptop, printer, modem
- f. Penerangan/listrik
- g. Tempat parkir yang cukup luas
- h. Balai pertemuan/ pandopo
- i. Katering wisata
- j. Pelampung
- k. Panggung

4.1.8 Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)

Dari hasil penelitian di lapangan dapat peneliti kemukakan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes Pasadigan Danakan dengan melakukan tiga tahap yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang sadar wisata. tahap ini juga disebut tahap persiapan. Awalnya kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Mangkupadi melalui forum musyawarah desa, karang taruna. Kemudian seluruh masyarakat mendapat penyuluhan sadar wisata. kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan maksud, tujuan dan manfaat bagi masyarakat ketika berpartisipasi dalam pengelolaan desa Wisata Mangkupadi. Sedangkan kegiatan penyuluhan sadar wisata bertujuan untuk 1) memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan pariwisata, 2) memberikan pemahaman tentang posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, 3) memberikan pengertian sadar wisata dan sapta pesona, 4) menumbuhkan kemampuan dalam penerapan komponen sapta pesona.

b. Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap transformasi kemampuan dilaksanakan dengan melakukan pendataan dan pemberian pelatihan. Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata maka langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendataan kepada masyarakat yang berminat dan tertarik untuk mengikuti program pelatihan keterampilan kemudian masyarakat yang sudah terdata diberikan penjelasan terkait pelatihan, penilaian dan perekrutan sumber daya manusia untuk ikut menjadi bagian dalam pengelola Desa Wisata Mangkupadi. Selanjutnya adalah pemberian pelatihan kepada masyarakat. pelatihan diberikan untuk pengelola Desa Wisata Mangkupadi dan masyarakat, pelatihan untuk pengelola Desa Wisata yaitu pelatihan *outbound*, pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan dan pelatihan tata boga.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan intelektual

Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu pertama aspek ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan, kedua aspek sosial dengan terbentuknya kelompok kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Jamal sebagai ketua BUMDes Sebagai berikut:

sesuai dengan tujuan dari Desa Wisata Mangkupati, untuk menumbuhkan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pariwisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pariwisata dan meningkatkan sumber daya manusia ya harus ada upaya yang dilakukan, salah satunya dari kita BUMDes mengadakan program pelatihan untuk masyarakat dan kita sebagai pengelola . hal ini penting dilakukan untuk menggali dan mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pendapat serupa dikatakan oleh Ibu Lalisa Karla selaku sekretaris BUMDes menambahkan pendapat yaitu :

tahapan yang kita tempuh saat mau memberikan pelatihan ke masyarakat, pertamanya sosialisasi melalui forum seperti saat ada rapat desa, kumpulan pemuda, kumpulan PKK. Kita jelaskan maksud tujuan program kami apa dan manfaatnya apa untuk masyarakat. kemudian yang kedua di data siapa saja yang akan ikut

pelatihan, dengan kriteria tertentu sesuai bentuk pelatihannya apa. Selanjutnya yang ketiga pelaksanaan pelatihan itu sendiri.

Bapak Muhammad Alif selaku kepala Desa Mangkupati Menambahkan pendapat yaitu,

Biasanya kalau BUMDes kalau mau mengadakan pelatihan pada masyarakat, terlebih dahulu izin ke pemerintah desa secara lisan. Kemudian baru sosialisasi ke masyarakat saat musyawarah desa, kumpulan ibu PKK dan kumpulan pemuda. Selanjutnya prosesnya seperti apa kita serahkan ke BUMDes, nanti hasilnya juga akan dibicarakan lagi ke saya, kalau ada masalah ya saya akan bantu sebisa nya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pengelola meminta izin secara lisan kepada pemerintah Desa Mangkupati, selanjutnya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai tahap yaitu tahap yang pertama penyadaran atau persiapan, dengan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata kepada seluruh masyarakat, tahap kedua transformasi kemampuan, langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan pendataan terhadap masyarakat yang berminat mengikuti program pelatihan dan pelaksanaan program pelatihan, tahap ketiga peningkatan kemampuan intelektual yaitu tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, dan sosial. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan serta hasil pemberdayaan masyarakat.

4.1.9 Bentuk Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)

Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan oleh BUMDes , meliputi :

1. Penyuluhan Sadar Wisata

Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran metode dan proses melibatkan partisipasi BUMDes Mangkupati, masyarakat desa mangkupati dan tokoh masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan pariwisata, memberikan pemahaman tentang posisi dan peran masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata, memberikan pengertian sadar wisata dan sapta pesona serta menumbuhkan kemampuan dalam penerapan komponen sapta pesona.

Program penyuluhan sadar wisata ini memiliki hasil yang diharapkan/output program meliputi:

- 1) Masyarakat memahami manfaat pembangunan Desa wisata / pariwisata bagi masyarakat, pemerintahan, seni dan budaya.
- 2) Masyarakat memahami tentang posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku pembangunan pariwisata.
- 3) Masyarakat mengerti akan sadar wisata dan komponen sapta pesona.
- 4) Masyarakat mampu menerapkan komponen sapta pesona dalam partisipasinya mengembangkan desa wisata.

2. Pelatihan pengelolaan Desa Wisata (LDK)

Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode dan proses melibatkan partisipasi dari masyarakat dan tokoh masyarakat di wilayah sasaran untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Mangkupati. Program ini bertujuan untuk 1) membekali pengetahuan kepada warga belajar dalam

mengelola suatu organisasi, 2) membekali warga belajar dengan *skill* keorganisasian, 3) dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

Program pelatihan manajemen organisasi ini memiliki hasil yang diharapkan / output program meliputi :

- 1) Warga belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasinya.
- 2) Warga belajar memiliki pengetahuan tentang mengelola suatu organisasinya.
- 3) Warga belajar mengetahui dan mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata
- 4) Warga belajar memiliki rasa kemandirian yang tinggi.
- 5) Warga belajar memiliki jiwa kepemimpinan.
- 6) Warga belajar memiliki pengetahuan kepemimpinan tentang memimpin suatu organisasi.
- 7) Warga belajar mampu menjalin kerjasama antar pengurus
- 8) Warga belajar mempunyai rasa kepedulian baik pengurus maupun anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup organisasi.

3. Pelatihan Jasa Boga

Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode dan proses melibatkan partisipasi dari BUMDes, masyarakat sekitar, perempuan khususnya ibu-ibu dan tokoh masyarakat setempat. Adapun tujuan dari program pelatihan jasa boga ini guna membangun keterampilan dan kreatifitas dan mendorong terbukanya peluang usaha dalam bidang jasa boga. Program pelatihan ini mempunyai hasil yang diharapkan/ *output* meliputi meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu dan terbukannya peluang usaha dalam bidang jasa boga.

4. Pelatihan *Outbound*

Program pelatihan outbound untuk pokdarwis, karang taruna, sebagai pengelola wahana tersebut dengan tujuan meningkatkan kemampuan para pengelola dalam memandu kegiatan *outbound* bagi para wisatawan. Hal ini dilakukan, karena di Desa mangkupadi khususnya di pantai cemara rencana akan mengembangkan wahana *outbound*.

5. Rapat rutin setiap akhir bulan

Dilaksanakan sebagai program insidental bagi masyarakat. kegiatan ini merupakan media bertemu antara BUMDes sebagai pengelola, dan masyarakat untuk belajar bersama, bertukar informasi, dan berdiskusi evaluasi tentang kegiatan-kegiatan mereka selama ini. Diskusi kelompok menuntun masyarakat untuk berpartisipasi aktif sehingga memunculkan ide-ide baru untuk kegiatan-kegiatan mereka selanjutnya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Lalisa Karla selaku sekretaris BUMDes yaitu,

Iya mba biasanya kita rutin mengadakan rapat evaluasi kinerja sebulan satu kali yang dilakukan secara rutin. Tujuannya biar kita tau bagaimana perkembangan program yang telah dilaksanakan selama sebulan yang lalu dan juga bagaimana rencana bulan depan nya lagi

Bapak Satria selaku koordinator pengelola pantai cemara menambahkan pendapatnya yaitu: kalau saya memang pernah ikut pelatihan juga mba, kebetulan waktu itu penyuluhan kan di pantai cemara jadi saya ikut juga karena dekat dari rumah dan saya juga penasaran tentang pelatihan apa yang dilaksanakan, dan kalau nga salah itu kemarin tentang penyuluhan sadar wisata

Ibu mona selaku pemilik warung juga menambahkan pendapatnya yaitu,

Meskipun saya tidak menjadi bagian dari kegiatan wisata, tapi saya juga sering diajak ikut pelatihan-pelatihan itu mba, karena sasaran nya juga bukan hanya untuk pengelola, tapi juga warga sekitar yang mau, dan juga gratis, saya sempat dapat pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan dan *Outbound*. Saya cuman buka warung saja disini sekitaran pantai menyediakan makanan, minuman untuk masyarakat dan wisatawan

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh BUMDes yang melibatkan warga sekitar, diantaranya penyuluhan sadar wisata, Latihan Dasar Kepemimpinan, latihan *Outbound*, dan pertemuan rutin sebulan sekali.

4.1.10 Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)

4.1.10.1 Kelompok Katering Wisata

Kelompok katering wisata beranggotakan ibu-ibu desa mangkupati yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Perekrutan dilakukan oleh staf BUMDes desa Mangkupati. Perekrutan anggota dilakukan dengan bertahap yaitu:

1) Tahap pendataan

Pada tahap ini ibu-ibu akan di data siap saja yang ingin ikut menjadi anggota katering wisata. adapun syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota katering adalah ibu rumah tangga, mempunyai kemauan, mempunyai keterampilan dasar memasak, sanggup bekerja kelompok dan mematuhi prosedur katering wisata yang ditetapkan. Pada tahap ini terpilih sekitar 18 orang anggota.

2) Tahap pengelompokan

Pada tahap ini, anggota yang sudah melewati tahap pendataan akan dibentuk menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 3 sampai 5 orang. Memilih anggota kelompok berdasarkan letak rumah yang berdekatan agar mudah untuk berkoordinasi dalam bekerja. Pada tahap ini terbentuk 6 kelompok katering wisata.

3) Tahap pembekalan

Tahap pembekalan diikuti oleh 6 kelompok katering wisata yang isi dengan kegiatan pemberdayaan yaitu pelatihan jasa boga.

Enam kelompok yang sudah menjadi anggota katering wisata menjalankan usahanya apabila ada pesanan dari wisatawan melalui BUMDes desa Mangkupadi. Untuk menentukan kelompok katering yang akan mendapatkan pesanan, BUMDes akan menggunakan sistem bergilir.

BUMDes desa Mangkupadi akan menghubungi ketua kelompok katering wisata secara langsung atau melalui telepon jika ada pesanan katering maksimal 1 hari sebelum wisatawan pemesanan datang. Ketua kelompok akan diberikan uang muka yang besarnya bervariasi sesuai dengan jumlah pesanan. Ketua kelompok mengabari anggotanya bahwa ada pesanan katering. Kemudian ketua kelompok membuat daftar belanja bahan masakan sesuai dengan pesanan dan berbelanja ke pasar. Anggota kelompok datang ke rumah ketua kelompok 12 jam sebelum penyajian atau lebih tergantung jenis dan jumlah pesanan. Biasanya rumah ketua kelompok dijadikan tempat untuk memasak pesanan. Ibu-ibu kelompok mulai bekerja meracik, memasak, dan menyajikan masakan bersama dalam satu kelompok.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh staf BUMDes terhadap kelompok katering wisata. pengelola menilai manajemen waktu, kesesuaian hidangan dengan pesanan wisatawan, dan kualitas

masakan. Kelompok katering pada saat ada pesanan selain menyediakan untuk wisatawan juga menyediakan untuk pengawas dari BUMDes, dengan hal ini maka pengawas bisa menilai kualitas makanan yang dibuat. Pengawas juga rajin menanyakan kepada wisatawan tanggapan setelah menyantap makanan yang dihidangkan untuk mendapatkan nilai makanan dari wisatawan. Hasil penilaian pengawas dan wisatawan akan disampaikan kepada kelompok katering yang bertugas untuk dijadikan bahan evaluasi agar lebih maju kedepannya.

Hal ini sesuai yang disampaikan Ibu lalisa karla selaku Sekretaris BUMDes sebagai berikut,

Untuk menjadi bagian dari BUMDes, masyarakat harus melalui berbagai tahapan seleksi sesuai keterampilannya apa, seperti pada katering wisata kita seleksi dengan cermat karena nantinya mereka akan berhubungan langsung dengan wisatawan , dan kita pun selalu kontrol kualitas makanan, pelayanan dan lainnya agar tidak mengecewakan wisatawan dan menjadi bahan pembelajaran ibu-ibu agar lebih maju lagi

Ibu Aisyahatul selaku koordinator katering menambahkan pendapatnya yaitu :saya dulu sebelum masuk jadi anggota katering saya dikelompokkan dengan ibu-ibu yang lain, terus ikut pelatihan masak, terus ikut seleksi juga, alhamdulillah lolos dan terus dipakai kelompok kami sampai sekarang, ya termasuk baguslah penilaiannya dari pengawas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi anggota kelompok katering harus memulai berbagai tahap yaitu tahap pendataan, pengelompokan, pelatihan jasa boga, kemudian seleksi. Untuk kelompok yang sudah lolos seleksi terus

dievaluasi oleh pengawas BUMDes untuk mengontrol kualitas nya, jika hasil penilaian kurang dan sudah diperingatkan 3 kali tidak ada perbaikan maka akan diskors selama 3 bulan. Dan seperti halnya yang belum lulus seleksi, bagi kelompok yang di skors masih bisa mengikuti seleksi kembali setelah 3 bulan.

Manfaat yang diperoleh ibu rumah tangga yang menjadi anggota kelompok katering wisata adalah :

- 1) Meningkatkan keterampilan dalam bidang jasa boga yaitu manajemen waktu, kualitas makanan, cara penyajian, pelayanan, dan manajemen keuangan.

Seperti yang disampaikan Ibu Aisyahatul selaku koordinator katering yaitu,

Memasak sudah menjadi kegiatan sehari-hari bagi saya ibu rumah tangga, tetapi ketika saya mengikuti pelatihan jasa boga keterampilan memasak saya bertambah yang tadinya masak ala kadarnya untuk keluarga sekarang bisa memasak aneka masakan yang disajikan ke tamu wisata, bisa mengatur keuangan katering supaya dapat untung tapi tetap berkualitas masakannya, bisa menyajikan dengan rapi, bagus dan punya alat-alat katering sendiri.

- 2) Mampu menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang positif
Seperti yang dikatakan ibu Aisyahatul selaku koordinator katering yaitu : dengan adanya kegiatan katering ini itung-itung mengisi kekosongan kita ibu-ibu ini, jadi ada kegiatan dan dapat ilmu sama dapat uang yang buat semangat.

- 3) Membantu perekonomian keluarga

Seperti yang disampaikan Ibu Hapsah selaku ketua kelompok katering 2 yaitu : alhamdulillah semenjak ikut katering wisata saya punya penghasilan sendiri, bisa bantu suami bayar sekolah anak-anak.

4.1.10.2 Dermaga Pelangi

Dermaga pelangi merupakan dermaga yang dibangun oleh Dinas perikanan dan baru berjalan sekitar 6 bulan. Sebelum dikelola BUMDes pengelolaan dermaga pelangi tidak berjalan dengan efektif, sehingga Pemerintah Desa menyerahkan dermaga pelangi kepada BUMDes untuk dikelola.

Jauh sebelumnya dermaga tidak terkoordinir, warga yang memiliki speed boat harus rebutan penumpang dengan pemilik speedboat lainnya, juga terkadang para pemilik speed boat membawa 3 sampai 4 penumpang saja, sehingga dirasa kurang efektif. Selain itu belum ada asuransi jiwa untuk setiap penumpang speed boat. Setelah itu BUMDes yang mengambil alih dermaga, satu persatu permasalahan diselesaikan. Untuk para pemilik speed boat akan didaftarkan terlebih dahulu ke BUMDes setelah terdaftar barulah akan dibuatkan tiket yang memiliki asuransi jiwa hal ini untuk menjaga-jaga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan terjadi, selain itu semua speed boat akan diadakan sistem bergilir yang setiap harinya akan mendapatkan penumpang, sehingga para pemilik speed boat tidak perlu merasa khawatir tentang penumpang.

Kemudian untuk kapal pemancing tidak dikenakan tiket perorang, namun perkapal yang dibayar per malam 3 juta rupiah dengan jumlah maksimum 10 orang.

Seperti halnya yang disampaikan oleh koordinator dermaga pelangi Bapak Bursa yaitu,

Ya alhamdulillah, lebih bagus kalau yang sekarang ini lebih teratur mulai dari pengelolaan pantai cemara dan kelapa begitu juga dengan dermaga, yang dulunya tukang speed boat berebutan dalam mendapatkan penumpang, yang akibatnya kadang speed mereka tidak penuh, penumpang hanya 2-4 orang saja jadi dirasa kurang efektif dan sedikit keuntungan

setelah dikelola bumdes, akhirnya bumdes membuatkan jadwal bergilir pada 5 speed yang ada, tiap hari beda speed, dan sekarang kita juga sudah di kasi asuransi jiwa untuk setiap penumpang speed boat

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Yeti sebagai pengelola tiket dermaga yaitu : iya banyak lah perubahan yang dirasakan setelah dikelola BUMDes lebih terarah lah dermaga ini , juga BUMDes bantu memfasilitasi dengan disediakan Listrik, pembuatan tiket juga dari BUMDes, ya semogalah kedepannya lebih banyak kemajuan yang kita dapatkan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setelah BUMDes yang mengambil alih dermaga, perkembangannya lebih meningkat dan terkoordinir sehingga para pemilik speed tidak perlu merasa khawatir dalam mendapatkan penumpang, begitu juga penumpang sudah terjamin dengan adanya asuransi jiwa yang diberikan.

4.1.11 Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)

4.1.11.1 Peningkatan Keterampilan dan Kemandirian Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata merupakan konsep yang mudah dilontarkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan, karena konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan. Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan adanya program-program yang diadakan oleh BUMDes telah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat di Desa Mangkupati, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kultural. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Jamal selaku ketua BUMDes sebagai berikut,

pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pengurus tujuannya untuk menggali potensi dan meningkatkan keterampilan masyarakat, dengan berbagai rintangan yang dihadapi alhamdulillah sekarang sudah terlihat hasilnya, ada Dermaga Pelangi, kelompok katering, pengelola pantai cemara, yang jelas masyarakat punya keterampilan dan mendapat tambahan penghasilan.

Pendapat serupa dikatakan oleh Ibu Aisyahatul selaku koordinator katering juga memberikan pendapat sebagai berikut:

Memasak sudah menjadi kegiatan sehari-hari bagi saya ibu rumah tangga, tetapi ketika saya mengikuti pelatihan jasa boga keterampilan memasak saya bertambah yang tadinya masak ala kadarnya untuk keluarga sekarang bisa memasak aneka masakan yang disajikan ke tamu wisata, bisa mengatur keuangan katering supaya dapat untung tapi tetap berkualitas masakannya, bisa menyajikan dengan rapi, bagus dan punya alat-alat katering sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menganalisis bahwa dengan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu pertama aspek ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan, kedua aspek sosial dengan terbentuknya kelompok-kelompok kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial, dan ketiga aspek kultural dengan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian seni budaya.

4.1.11.2 Perkembangan Pengelolaan Desa Wisata Mangkupati

Perkembangan pengelolaan Desa wisata Mangkupati dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

1) Kepengurusan

Pada awalnya kepengurusan desa wisata di pegang oleh Pemerintah desa, setelah pemerintah membangun sarana dan prasarana desa wisata dan BUMDes mulai aktif berjalan pada tahun 2021 pengelolaannya diserahkan kepada BUMDes. BUMDes mula bangkit saat dibawah pimpinan bapak Jamal jauh sebelumnya BUMDes hanya didirikan dan tidak berjalan, yang disebabkan Sumber daya manusia nya yang kurang paham mengenai cara mengelola BUMDes yang baik. Tidak seperti sekarang BUMDes berhasil membangun Desa Wisata dan banyak membawa perubahan pada perkembangan desa wisata. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Lalisa karla selaku sekertaris BUMDes yaitu : baru-baru saja ini pengelolaan desa wisata berkembang karena kita kelola, kita juga BUMDes baru. Kalau BUMDes dulu dibentuk saja tapi nda belum ada program yang dijalankan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selama BUMDes mengelola pengembangan desa wisata kepengurusan nya desa wisata jauh lebih berkembang.

2) Jaringan kerjasama

Desa wisata mangkupati dalam menjalankan kegiatan tentu tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan pihak atau lembaga lain yang memiliki dan kepedulian terhadap perkembangan sektor pariwisata di daerah Desa wisata Mangkupati. Selama ini Desa mangkupati menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan, dan Dinas Perikanan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu lalisa Karla selaku sekertaris BUMDes yaitu ,

dari awal berdiri Desa Wisata Mangkupati merupakan bentuk kerjasama pemerintah desa, sampai pada tahun 2021 awal pengelolaan Desa wisata diserahkan Kepada BUMDes. Kemudian ada kerjasama dengan pariwisata terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta itu penting sekali dan harus dijaga dengan baik untuk memajukan pengelolaan.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hubungan kerjasama yang dijalin Desa Wisata Mangkupati dengan pihak Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan, Pokdarwis, dan Karang Taruna.

3) Jumlah kunjungan wisatawan

Perkembangan Pengelolaan Desa Wisata sambi dapat dilihat dari jumlah wisatawan dari tahun, Menurut Bapak Jamal selaku ketua BUMDes megatakan bahwa,Sejauh ini jumlah peningkatan wisatawan yang masuk semakin meningkat setiap tahunnya, karena kita terus berbenah kritik dan saran dari pengujung untuk, dengan cara kita sedikan fasillitas yang lengkap dan juga spot-spot foto yang menarik agar nantinya akan dibagikan melalui sosmed para wisatawan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Lalisa Karla selaku sekertaris BUMDes yaitu,

memang kalau sekarang jauh lebih rame bukan karena pantai nya sudah cantik dan fasilitas lengkap saja yang meyebabkan hal itu tapi juga karena jalan menuju

mangkupad juga sekarang sudah dapat dikatakan lebih baik, sebagian jalan sudah diaspal sisanya dalam proses , mau itu hari minggu atau hari-hari biasa ada saja wisatawan yang datang apalagi hari-hari libur nasional pasti rame.

Dari beberapa pendapat penulis menganalisa bahwa peningkatan jumlah pengunjung merupakan indikator perkembangan desa wisata. selain itu perubahan dari kepengurusan yang dinamis dan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak juga menjadi bukti perkembangan desa wisata.

4.1.12 Faktor Pendorong dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata)

4.1.12.1 Faktor Pendorong

Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh BUMDes mangkupadi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung.

Pertama tingginya partisipasi masyarakat, masyarakat Desa Mangkupadi antusias dengan adanya pengelolaan Desa Wisata dan mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan BUMDes. Masyarakat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan dengan ikut serta di kepengurusan desa wisata, terlibat kegiatan wisata dan wirausaha.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Hapsa selaku ketua kelompok 2 wisata yaitu : kalau saya itu pernah ikut beberapa pelatihan, pelatihan jasa boga, pelatihan outbound dan juga pelatihan LDK. Sekarang saya ikut kelompok katering wisata. senang kalau ikut pelatihan dan bisa langsung dipraktekkan, apalagi menghasilkan jadi nga sia-sia kita ikut

Senada dengan hal di atas Ibu Mona selaku pemilik warung juga menambahkan pendapat yaitu,

Meskipun saya tidak menjadi bagian dari kegiatan wisata, tapi saya juga sering diajak ikut pelatihan-pelatihan itu mba, karena sasaran nya juga bukan hanya untuk pengelola, tapi juga warga sekitar yang mau, dan juga gratis, saya sempat dapat pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan dan *Outbound*. Saya cuman buka warung saja disini sekitaran pantai menyediakan makanan, minuman untuk masyarakat dan wisatawan

Kedua semangat, pengurus menciptakan dan menjaga suasana yang kekeluargaan dan keterbukaan sehingga meningkatkan semangat dalam bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Jamal selaku ketua BUMDes yaitu :dalam kepengurusan kami sama-sama menciptakan suasana kekeluargaan dan keterbukaan jad kita betah dan bersemangat untuk bekerja sesuai dengan nama kita Pasadigan Danakan yang artinya Tempat Berkumpulnya Keluarga”

Ketiga kemampuan kerjasama. Desa Wisata Mangkupati dalam menjalankan kegiatan tentu tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan pihak atau lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan sektor pariwisata di daerah Desa Wisata Mangkupati. Selama ini Desa wisata bekerjasama Dengan Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, Karang taruna, Pokdarwis.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lalisa Karla selaku sekretaris BUMDes yaitu,

dari awal berdiri Desa Wisata Mangkupati merupakan bentuk kerjasama pemerintah desa, sampai pada tahun 2021 awal pengelolaan Desa wisata diserahkan Kepada BUMDes. Kemudian ada kerjasama dengan pariwisata terkait pelatihan yang telah dilaksanakan. Kerjasama dengan berbagai pihak

baik pemerintah maupun swasta itu penting sekali dan harus dijaga dengan baik untuk memajukan pengelolaan.

Keempat yaitu banyaknya potensi yang dimiliki oleh desa mangkupadi.

Seperti yang disampaikan Ibu Lalisa Karla Selaku sekretaris BUMDes yaitu : salah satu faktor pendorong kita mengembangkan desa wisata ini ya berupa potensi yang kita punya, karena kita punya banyak potensi yang bisa kita kembangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes dalam mengembangkan Desa Wisata adalah tingginya partisipasi masyarakat Desa Mangkupadi, semangat dari staf BUMDes dan masyarakat lain yang terlibat di dalamnya, kemampuan pengurus dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan Desa Wisata Mangkupadi, dan potensi desa yang begitu banyak.

4.1.12.2 Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik dan mulus. BUMDes masih menemukan hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pertama kecemburuan sosial, dari aspek lingkungan internal yang datang dari dalam atau kultural masyarakat, masih ada rasa kecemburuan sosial yang mengakibatkan persaingan tidak sehat dan pembentukan opini publik yang negatif.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Aisyahatul selaku koordinator katering sebagai berikut : kalau ditanya kendala apa saja yang kita hadapi itu mba dalam mendapat giliran katering terkadang ada kelompok yang cemburu sama kelompok lain yang dapat lebih banyak

pesanan akhirnya timbullah gosip-gosip karena dianggap tidak adil dalam membagi pesanan.

Hal serupa juga dikatakan Ibu Lalisa Karla selaku Sekretaris BUMDes yaitu, kecemburuan sosial dalam masyarakat sering terjadi, ada masyarakat yang iri dengan keberhasilan orang lain terutama masalah ekonomi. Dan menebar isu-isu negatif sana-sini suasana jadi gak tenang.

Kedua masih kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes. Kurangnya modal yang dimiliki bumdes adalah salah satu penyebab kurang efektifnya pemberdayaan masyarakat. seperti dalam hal pelatihan kepada masyarakat dalam mengembangkan masyarakat. BUMDes belum dapat melaksanakan pelatihan kepada seluruh unit usaha yang dimiliki karena keterbatasan dana yang dimiliki.

Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Lalisa Karla selaku sekretaris BUMDes yaitu : Untuk saat ini karena kita adalah bumdes baru Bumdes kan baru jadi kalau untuk membackup semua pelatihan akan berat dan dana sedikit kalau dialihkan dengan pelatihan semua usaha tidak akan jalan, Jadi separuh pelatihan separuhnya modal jadi disiasati dengan pelatihan mana yang paling dibutuhkan saja

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Bursa Selaku koordinator dermaga pelangi yaitu, untuk saat ini saya belum mendapatkan gaji dari bumdes walaupun saya sebagai koordinator dermaga, karena memang masih banyak pengeluaran lain yang lebih penting, dan karena istri saya juga sudah dapat hasil dari BUMDes jadi saya rasa itu sudah cukup.

Ketiga yaitu masalah masih kurangnya toleransi masyarakat terhadap Perbedaan Suku dan agama. Dianggap masyarakat mangkupati masih kurang menerima dengan perbedaan yang ditemui dilapangan ketika bertemu dengan wisatawan yang berbeda dengan mereka, tidak jarang perbedaan tersebut juga menimbulkan keributan antara warga dengan wisatawan. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam

perkembangan desa wisata mangkupati sebab wisatawan akan jera datang kembali sebab citra buruk yang diciptakan oleh masyarakat.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu lalisa Karla selaku sekretaris BUMDes mengatakan :

kalau faktor penghambat dalam megembangkan desa wisata di mangkupati ini bisa dikatakan tentang masyarakat yang kurang menerima budaya luar, kaya kita kalau ada yang menginap kan mohon maaf mengertilah kan mulai dari kebersihan mereka , bau mereka dan juga sisa-sisa makanan mereka yang tidak kita makan, kita sebagai pengurus jadi terheran-heran gitu. Begitu juga dikalangan remaja mereka sering berkelahi dengan wisatawan yang datang”

Keempat yaitu konflik yang ada berupa perbedaan persepsi antara BUMDes dengan masyarakat sehingga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata. Terjadinya konflik dapat menurunkan semangat BUMDes dalam mengembangkan Desa Wisata.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Bursa selaku kordinasi dermaga pelangi sebagai berikut,

kalau pengelolaan dermaga ini sebenarnya belum jelas sebenarnya karena masih banyak masyarakat yang kurang setuju kalau dermaga ini dikelola oleh BUMDes menurut orang sini kan yang bangun perikanan, dan menganggap bahwa dermaga dibuat untuk warga sekitar dan tidak perlu mengikuti peraturan yang dibuat BUMDes dan juga karena permasalahan ini warga jadi acuh tak acuh tentang kebersihan dermaga.

Ibu Yeti sebagai istri dari Bapak Bursa juga sebagai pengelola tiket dermaga pelangi menambahkan pendapatnya yaitu,

Masyarakat sekitar sulit diajak untuk kerjasama apalagi soal kebersihan, sampah mereka berserakan dimana-mana, padahal ini dermaga kan bukan untuk kita saja tetapi wisatawan juga, tujuan kita minta saling jaga kebersihan itu agar wisatawan yang masuk juga tidak risih dengan kondisi dermaga yang kotor, apalagi semakin hari semakin banyak wisatawan yang datang

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes dalam mengembangkan Desa Wisata adalah kecemburuan sosial ditengah masyarakat, kurangnya modal yang dimiliki BUMDes sehingga masih kurang maksimalnya program, kurangnya toleransi warga sekitar terhadap wisatawan yang datang terutama pada anak muda, dan konflik yang berupa perbedaan persepsi antara masyarakat dengan BUMDes sehingga dapat menurunkan semangat dalam mengembangkan Desa Wisata.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Mangkupati)

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga masyarakat mencapai kemandirian.

Wahyuni (2018) mengungkapkan bahwa tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui yaitu:

- d. Tahap penyadaran pada tahap ini setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Masyarakat diberi pemahaman

dan motivasi bahwa mereka harus berdaya dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dirinya sendiri.

- e. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
- f. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Mangkupadi dilaksanakan dengan sosialisasi, pendataan, dan pemberian pelatihan kepada masyarakat. dengan melalui tahap tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1. Tahap penyadaran. Tahap penyadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan desa wisata dilaksanakan dengan persiapan yaitu sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata. awalnya kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Mangkupadi melalui forum musyawarah desa, PKK, karang taruna. Kemudian seluruh masyarakat mendapatkan penyuluhan sadar wisata. kegiatan sosialisasi dilakukan dengan maksud, tujuan dan manfaat bagi masyarakat ketika berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Wisata Mangkupadi. Sedangkan kegiatan penyuluhan sadar wisata bertujuan untuk 1) memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan pariwisata, 2) memberikan pemahaman tentang posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, 3) memberikan pengertian sadar wisata sapta pesona, 4) menumbuhkan kemampuan dalam penerapan komponen sapta pesona.
- 2. Tahap transformasi kemampuan. Proses transformasi pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik apabila tahap

pertama telah terkondisi. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pendataan dan memberikan berbagai pelatihan. Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata maka dilakukan pendataan kepada masyarakat yang berminat dan tertarik untuk mengikuti program pelatihan. Pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan, pelatihan jasa boga, pelatihan *outbound*. Berbagai pelatihan penting dilakukan mengingat selama ini potensi sumber daya manusia dan alam Desa Mangkupati yang belum tergali dan belum banyak yang berkembang.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual. Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan yang dilakukan dan evaluasi hasil pemberdayaan. Dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu pertama aspek ekonomi dengan terbentuknya kelompok-kelompok kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial.

4.2.2 Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes (studi kasus Pengembangan Desa Wisata di Desa Mangkupati)

Dilaksanakan sebuah program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes memberikan hasil meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, berkembangnya pengelolaan Desa Wisata Mangkupati, dan tergalinya sumber daya alam dan budaya secara maksimal.

Peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya kelompok karya katering wisata, kelompok

dermaga pelangi, kelompok pengelola pantai cemara yang telah mengikuti beberapa pelatihan sehingga memperoleh dan meningkatkan keterampilan serta tambahan penghasilan. Perkembangan pengelolaan Desa Wisata Mangkupati dapat dilihat dari kepengurusan yang dinamis, jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, dan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat. Tergalinya sumber daya alam secara maksimal dapat diketahui dengan adanya dermaga yang menyediakan kapal untuk wisatawan pemancing, adanya pelayanan penginapan, dan pemanfaatan lahan tidak produktif seperti pinggir pantai menjadi gazebo-gazebo.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung tersebut yaitu, 1) tingginya partisipasi masyarakat Desa Mangkupati, 2) semangat dari BUMDes dan masyarakat yang terlibat di dalamnya, 3) kemampuan pengelola dalam menjalin kerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan Desa Wisata Mangkupati, 4) banyaknya potensi yang dimiliki dan belum tergali maksimal.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain 1) kecemburuan sosial di masyarakat, 2) kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes untuk mengembangkan desa wisata sehingga pengembangan desa wisata belum dapat berjalan efektif, 3) kurangnya toleransi masyarakat terhadap wisatawan yang datang terutama pada kaum pemuda, dan konflik yang berupa perbedaan pendapat antar BUMDes dengan masyarakat yang dapat memberikan dampak turunya semangat BUMDes dalam menjalankan program yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, meliputi:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini dilaksanakan persiapan yaitu dengan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata. Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan, pada tahap ini langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pendataan dan pemberian berbagai pelatihan. Tahap ketiga peningkatan kemampuan intelektual, tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat dan evaluasi hasil pemberdayaan. Dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek yaitu pertama aspek ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan, kedua aspek sosial dengan terbentuknya kelompok-kelompok kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan merupakan wujud dari kemampuan masyarakat dalam kehidupan sosial, dan ketiga aspek kultural dengan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian seni dan budaya.
2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Mangkupadi yaitu meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, berkembangnya pengelolaan Desa Wisata Mangkupadi, dan tergalinya sumber daya alam dan budaya secara maksimal. Peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya kelompok karya katering wisata, kelompok dermaga pelangi, pantai cemara yang berasal dari masyarakat Desa Mangkupadi

yang telah mengikuti beberapa pelatihan sehingga memperoleh dan meningkatkan keterampilan serta tambahan penghasilan. Perkembangan pengelolaan Desa Wisata Mangkupati dapat dilihat dari kepengurusan yang dinamis, jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, dan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat. Tergalinya sumber daya alam dan budaya secara maksimal dapat diketahui dengan adanya pelayanan penyewaan kapal untuk memancing, terbentuknya pandopo, dan pemanfaatan lahan tidak produktif seperti pinggir pantai menjadi *gazebo*.

Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Mangkupati yaitu, 1) Tingginya partisipasi masyarakat Desa Mangkupati, 2) Semangat dari BUMDes dan masyarakat yang terlibat di dalamnya, 3) Kemampuan pengelola dalam menjalin kerjasama dengan pihak – pihak lain untuk pengembangan Desa Wisata Mangkupati, 4) Banyaknya potensi yang dimiliki dan belum tergali maksimal . Sedangkan faktor penghambatnya antara lain 1) Kecemburuan sosial di masyarakat, 2) Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDes untuk mengembangkan desa wisata sehingga pengembangan desa wisata belum dapat berjalan efektif, 3) Kurangnya toleransi masyarakat terhadap wisatawan yang datang terutama pada kaum pemuda, dan 4) Konflik yang berupa perbedaan pendapat antar BUMDes dengan masyarakat yang dapat memberikan dampak turunya semangat BUMDes dalam menjalankan program yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya meliputi:

4. BUMDes Mangkupati seyogyanya lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat dan terus menerus memberikan dorongan pada masyarakat untuk ikut aktif dalam pengembangan Desa Wisata Mangkupati.

5. Pemerintahan Desa Mangkupadi seyogyanya meningkatkan keterlibatan secara aktif dengan menjalin komunikasi lebih intensif dalam mencari solusi permasalahan yang berhubungan dengan warganya.
6. BUMDes seyogyanya meningkatkan kemampuan kerjasama yang bersifat saling menguntungkan.
7. Pemberdayaan masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi, terutama pada pelatihan-pelatihan keterampilan agar masyarakat jauh lebih mandiri dan mampu mengembangkan Desa Wisata Mangkupadi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku 2015. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agustin, Ika 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- A'inun. Dkk, 2015. Pengembangan desa wisata melalui community based tourism. *Prosiding KS: Riset & PKM*. No. 3 Vol 2
- Amalia, Septi, 2021. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata di Desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmingrum, dkk 2021. Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal of Agricultural Extension ISSN 2121-5903*.
- Lia, Kholilatul, Arifah 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Nadir, S 2013. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa : Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal politik profesi*. No. 1 Vol 1
- Noor, Munawar. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No. 2, Juli 2011
- Nurohman, Alfian, 2020. Peran Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pembangunan Desa Dalam Perspektif Islam. *Skripsi Ekonomi Islam*. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Purmada, D. K., Wilopo & Luchman, H. 2016. Pengelolaan desa wisata dalam perspektif (community based tourism (studi pada desa wisata Gubuglakah, kecamatan Poncokusuma, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. N0 2 Vol 32
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Susilowati, Dwi., 2020. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Soekamto, Soerjono., 2009. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta :Rajawali Pers.

Solekhan, M., 2014. *Penyelenggaraan Pemerintah desa*. Malang : Setara Press

Widiyanti, S. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Rehabilitas Hutan Lahan Melalui Program kebun Bibit Rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol 10 (2). Hal 187-196

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Desa Mangkupadi

Pedoman Wawancara/interview

Pedoman wawancara untuk Kepala Desa Mangkupadi

A. Identitas Narasumber :

Nama :

Usia :

Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Apa saja potensi desa yang terdapat di Mangkupadi?
2. Bagaimana Kondisi Sosial, Ekonomi, Dan budaya di Mangkupadi?
3. Bagaimana upaya Pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata?
4. Masyarakat mangkupadi mayoritas bermata pencarian apa?
5. Bagaimana peran BUMDes dalam memperdayakan masyarakat?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya BUMDes?
7. Apakah dengan adanya BUMDes dapat menambah pendapatan masyarakat di mangkupadi?
8. Apakah pemerintah desa bekerja sama dengan BUMDes dalam memperdayakan masyarakat mangkupadi?
9. Adakah bantuan yang diberikan dari pemerintah desa kepada BUMDes?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Staff BUMDes Mangkupati

Pedoman wawancara dengan Staf Bumdes

A. Identitas Narasumber :

Nama :

Usia :

Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya BUMDes?
2. Apa tujuan berdirinya BUMDes?
3. Bagaimana langkah- langkah merekrut anggota BUMDes?
4. Apa saja unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes?
5. Apa saja program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes?
6. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan program BUMDes yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
7. Darimanakah sumber modal utama BUMDes? Bagaimana cara mengelola modal tersebut?
8. Setelah program BUMDes di buat, apakah ada pelatihan untuk masyarakat? bagaimana bentuk pelatihannya?
9. Apakah bumdes juga memberikan fasilitas untuk mengelola potensi yang ada? Jika iya, apakah ada sistem bagi hasil?
10. Apakah pihak pemerintah desa ikut andil dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya program BUMDes?
12. Bagaimana cara pemasaran dalam meningkatkan usaha bumdes tersebut
13. Apa saja kendala yang terjadi dalam program bumdes? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
14. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah dilakukan nya pemberdayaan masyarakat oleh BUMdes?
15. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan?

16. Apa saja program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes?
17. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat?
18. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program yang dilaksanakan oleh BUMDes?

Lampiran 3. Pedoman wawancara kepada masyarakat desa Mangkupati

A. Identitas Narasumber :

Nama :
Usia :
Pendidikan :

B. Pertanyaan

1. Apakah anda terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes mangkupati?
2. Bagaimana awal mulanya anda mengikuti program yang dilaksanakan oleh BUMDes?
3. Program apa saja yang dibuat oleh BUMDes?
4. Anda mengikuti program apa saja?
5. Bagaimana pendapat anda tentang program yang diadakan oleh BUMDes?
6. Apakah dengan adanya program BUMDes dapat menambah penghasilan dan meningkatkan keterampilan masyarakat?
7. Apakah BUMDes melakukan pelatihan kepada masyarakat?
8. Bagaimana bentuk pelatihan yang dilakukan?
9. Apa syarat dalam mengikuti pelatihan?
10. Apa saja masalah yang dihadapi?
11. Apa harapan Anda kedepannya terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes ?

Lampiran 4. Deskripsi informan

No	Nama Informan	Jenis kelamin	Umur	Keterangan
1	Jamal A.md	L	37	Ketua BUMDes Mangkupadi
2	Lalisa Karla, S.H	P	32	Sekretaris BUMDes Mangkupadi
3	Aisyahatul M.Pd	P	34	Kordinator katering
4	Bursa	L	34	Kordinator demaga pelangi
5	Mona	P	35	Warga mangkupadi
6	Hapsah	P	34	Ketua kelompok 2 katering
7	Yeti	P	31	Warga mangkupadi
8	Satria	L	28	Kordinator pantai cemara
9	Muhammad Alif	L	38	Kepala Desa Mangkupadi

Lampiran 5. Tabel nama-nama anggota kelompok katering

No.	Nama anggota	Usia	Pendidikan
1.	Sridayati	38	SD
2.	Hamidah	37	SD
3.	Hapsah	45	SMA
4.	Muslimati	42	SMA
5.	Mudrika	40	SD
6.	Rahima	33	SMP
7.	Sakkatang	40	SD
8.	Nurhayati	48	SD
9.	Umilia. F	25	SD
10.	Aspiah	40	SD
11.	Asma	42	SMP
12.	Jumariah	33	SMP
13.	Nursyahrina	40	SMA
14.	Titin sumarni	35	SMP
15.	Masdiana	34	SMP
16.	Rosmina	35	SD
17.	Erni	30	SD
18.	Korosia	25	SD

Lampiran 6. Nama anggota dermaga pelangi

No.	Nama kapal/ speed
1.	Speed besar Alfatan
2.	Speed besar Miar kasril
3.	Speed besar Marsel
4.	Speed besar Tria al
5.	Speed besar putri solo
6.	KM, Sakinah
7.	KM, Hidayat
8.	KM, Mahkota

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gedung Sekretariat BUMDes



WC umum



pandopo



gazebo



Panggung acara



Penginapan



Penginapan



Parkiran

Dokumentasi wawancara Kepala Desa



Dokumentasi wawancara sekretaris BUMDes



Dokumentasi wawancara kordinator dermaga pelangi



Pelatihan *Outbond*



Pelatihan Latihan Dasar Kepemimpinan



Rapat evaluasi katering



Rapat evaluasi IT



Kegiatan katering





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR
DESA MANGKUPADI**

Alamat Jalan Azizurrahman RT. 009 RW.01

Nomor : 145/834/PEM-DSM/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Data Penelitian

Kepada
Yth. Universitas Kaltara
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 063/US.10.5/PPG/2022 Tanggal 23 Juni 2022 Perihal
Permohonan Tempat untuk Data Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : MURTANG
NPM : 201741067
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Data Penelitian di Desa Mangkupadi dengan judul **"Peran Bumdes Dalam pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus : Pengembangan Desa Wisata di Desa Mangkupadi"**.

Atas Perhatian dan Kerjasamanya, Kami ucapkan terima kasih.

Mangcupadi, 27 Juni 2022





**BADAN USAHA MILIK DESA
PASAGIDAN DANAKAN
DESA MANGKUPADI**

Alamat : Jl. Azizurrahman RT.005 RW. 01 Desa Mangkupadi
Kec. Tg. Palas Timur Kab. Bulungan Prov. Kaltara 77215

Mangkupadi, 24 Juni 2022

No. : 023/BUMDES-PD/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen
Universitas Kaltara

Menanggapi surat dari Universitas Kaltara Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Nomor: 060A/US.10.50/PPG/2022 tanggal 20 Juni 2022 mengenai Permohonan Izin
Penelitian kepada saudara:

Nama : MURTANG
NPM : 201741067
Fakultas : Ekonomi
NPM : Manajemen

Dengan ini kami dari BUMDES Pasagidan Danakan Desa Mangkupadi memberi
izin kepada Mahasiswa Tersebut dengan judul **"PERAN BUMDES DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT STUDI KASUS : PENGEMBANGAN DESA
WISATA DI DESA MANGKUPADI"**

Demikian Surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas
perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Direktur

AMAL, A.Md